

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan Indonesia banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan yang kerap berlangsung dan menjadi banyak pro kontra bagi masyarakat yakni perubahan kurikulum. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan sumber pengajaran, serta strategi organisasi yang digunakan agar mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk pendidik, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berperan sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Untuk orang tua, kurikulum berguna sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

Mulai dari tahun 1945 setelah Indonesia mengalami kemerdekaan hingga sekarang, kurikulum di Indonesia masih mengalami perubahan. Dimulai dari kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 hingga sekarang ini yakni kurikulum merdeka. Dari tahun 1945 hingga sekarang 2023 terhitung ada sebelas perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia (Arifin, 2014). Perubahan kurikulum tersebut terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Merdeka Pemulihan Pembelajaran

Perubahan kurikulum tersebut dilakukan bukan tanpa ada alasan. Perubahan kurikulum yang sering terjadi mempunyai tujuan untuk penyempurnaan kurikulum yang sudah diterapkan serta guna melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Alhamuddin, 2014). Dengan adanya perubahan kurikulum juga diharapkan peserta didik atau generasi bangsa Indonesia dapat mempunyai kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bersaing di era sekarang. Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia sekarang sudah berada di Kurikulum Merdeka.

Sekarang kurikulum yang tengah diterapkan di sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka terbilang baru penerapannya di sekolah dasar Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik sehingga mempunyai jiwa dan nilai yang mencerminkan sila Pancasila (Aulia, 2023).

Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 adalah terletak pada buku ajar bagi siswa. Kurikulum 2013 materi pembelajaran dijadikan dalam satu buku dan setiap bab nya dinamakan "Tema". Pada kurikulum merdeka ini buku pelajaran dipisah sesuai dengan mata pelajarannya seperti dengan

Kurikulum 2006. Namun, yang membedakan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum merdeka adalah dalam pembelajaran IPA dan IPS. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS dijadikan satu dengan nama “IPAS”. Perbedaan yang lain berupa adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*, yang populer dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Cholilah et al., 2023).

Pembelajaran P5 menjadi inovasi baru di dalam Kurikulum Merdeka. P5 muncul guna mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 dihadirkan pada kurikulum merdeka dikarenakan pemerintah menganggap bahwa Pendidikan yang ditempuh peserta didik harus dikaitkan sesuai keseharian mereka. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Ki Hajar Dewantara bahwasanya mempelajari hal-hal di luar kelas itu penting agar peserta didik tidak hanya memiliki teorinya saja tetapi juga mengalaminya (Satria, 2022). Untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik agar belajar dari lingkungan di sekitarnya dan menciptakan karakter yang kuat pemerintah mencetuskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai sebuah sarannya. Di dalam kegiatan proyek P5, peserta didik akan mempelajari tema-tema atau berita yang tengah populer seperti budaya, berwirausaha, teknologi, serta kehidupan yang berdemokrasi. Dimana diharapkan peserta didik dapat melakukan aksi nyata sesuai dengan kebutuhan dan tahapan belajarnya.

P5 adalah kesatuan dari Kurikulum Merdeka yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu dalam penerapannya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dibutuhkan agar pelaksanaan P5 berjalan dengan lancar dan efektif (Santoso, 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar pancasila harus diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5 maupun kegiatan ekstrakurikuler (Mery, 2022). Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat terus mempunyai keenam dimensi profil pelajar pancasila. Keenam dimensi profil pelajar pancasila meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila berupa proyek P5, MIN 1 Kota Madiun menjadikannya sebuah mata pelajaran tersendiri yaitu P5P2RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin) dimana dalam satu minggu dilaksanakan pada hari Kamis jam terakhir dengan jumlah JP yakni 2 x 35 menit dan guru yang mengajar diserahkan kepada wali kelas masing-masing dengan alasan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami, mengerti dan bahkan menerapkan tujuan dari proyek P5 pada kurikulum merdeka di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek P5 Kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek P5 kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek P5 kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam pelaksanaan proyek P5 di sekolah dasar yang merupakan implementasi kebijakan baru dari Kemendikbudristek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dari Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami makna dan tujuan adanya penerapan proyek 5. Serta diharapkan dapat mengembangkan *soft skill* yang dimiliki melalui proyek P5.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam menerapkan proyek P5. Juga diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi kepada guru agar terus meningkatkan strategi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan proyek P5.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi kepala sekolah serta sebuah masukan yang baik dalam memberikan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan proyek P5 serta dapat memberikan sebuah gambaran pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penerapan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi rujukan, dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian ini dan dapat untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah program rancangan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman oleh

para pendidik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat guna memperbaiki pendidikan di Indonesia akibat adanya wabah Covid-19. Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengedepankan kegiatan di luar dan di dalam kelas dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang asik, menyenangkan, dan menarik bagi peserta didik maupun pendidik.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah profil karakter yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa karakter pada pelajar Indonesia. Dimana dalam implementasinya di laksanakan dengan menerapkan Proyek P5. Didalam proyek P5 juga terdapat 7 tema serta 6 dimensi yang dapat dipilih dalam menerapkan proyek P5 di sekolah